



SURAT EDARAN

NO : SE-15/ BDD/VIII/ 2015

Tanggal : 21 Agustus 2015

Kepada : Seluruh Mitra Kemitraan Bumi Dipa
Dari : Direktur Budidaya

Perihal : **Kendala Budidaya di Bumi Dipasena**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama surat ini kami memberitahukan kepada para mitra bahwa kegiatan budidaya di Bumi Dipasena saat ini sedang mengalami kendala teknis dan operasional. Dalam dua tahun terakhir, kondisi budidaya di pertambakan Bumi Dipasena mengalami penurunan cukup signifikan. Dalam merespon hal tersebut, manajemen Bumi Dipa memberikan intensi yang besar untuk mengatasi kendala ini dan sedang berupaya keras untuk mencari solusi yang terbaik. Oleh sebab itu, perlu kami jelaskan kepada para mitra dan para pihak terkait mengenai kendala-kendala yang sedang kami hadapi.

Pertama, Masuknya penyakit udang yang dikenal dengan nama WFD (White Fases Diseases) yang mengakibatkan budidaya udang mengalami kondisi yang cukup memprihatinkan. Serangan penyakit WFD ini terjadi di areal pertambakan Bumi Dipasena dan pertambakan lain yang ada di Indonesia.

Secara teknis, udang yang terkena penyakit WFD akan mengalami penurunan berat badan yang menyebabkan kematian secara perlahan sehingga mengakibatkan jumlah populasi udang berkurang. Hingga saat ini, penyakit WFD masih menyerang keseluruhan pertambakan bumi dipasena secara konsisten.

Untuk mengatasi kendala ini, secara khusus Bumi Dipa melakukan kerjasama bimbingan teknis dengan Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya, Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP), melalui Balai Besar Perikanan Budidaya Air Payau yang berlokasi di Jepara.

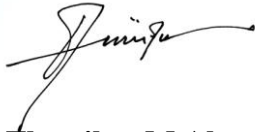
Dalam menindaklanjuti kerjasama tersebut, Kementerian Kelautan dan Perikanan saat ini tengah melakukan serangkaian kegiatan untuk memberi solusi penanganan WFD. Salah satunya adalah dengan melakukan penebaran di areal tambak percontohan yang dipantau dengan menggunakan tehnik budidaya model KKP. Tehnik budidaya KKP ini ke depan akan dikembangkan ke semua Mitra Ahli (MA) Bumi Dipa dan umumnya kepada semua Petambak di Bumi Dipasena.

Kedua, Rendahnya harga udang di Indonesia yang menyebabkan Petambak mengalami kerugian budidaya. Harga udang mengalami penurunan secara signifikan dalam dua tahun terakhir. Kondisi ini secara langsung mengakibatkan budidaya sulit mendapatkan hasil yang optimal. Dimana hal tersebut berimplikasi pada penurunan kinerja permodalan yang didistribusikan kepada para mitra.

Melalui penjelasan ini, kami berharap para mitra mendapatkan informasi yang utuh dan memahami kondisi yang sedang terjadi di Bumi Dipasena. Kami juga sangat mengharapkan

dukungan doa dari seluruh mitra dan para pihak lain agar kendala ini dapat segera diatasi. Managemen Bumi Dipa dan para Mitra Petambak berkomitmen terus bekerja dan saling bergotong royong untuk mengupayakan solusi terbaik untuk mengatasi kendala yang ada. Demikian informasi ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Thowilun M Abror
Direktur Budidaya